**PENGARUH PENERAPAN *PEER ASSISTED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PSIKOMOTOR MAHASISWA DI AKPER YKY YOGYAKARTA**

**Tenang Aristina**

**Dosen Akper YKY Yogyakarta**

**Emai :** [**tenangaristina@gmail.com**](mailto:tenangaristina@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Dalam pendidikan kedokteran dan kesehatan keterampilan klinik diberikan dalam bentuk skills lab, yaitu suatu program simulasi dimana mahasiswa pendidikan dokter diberikan materi dan berbagai cara serta tindakan terhadap berbagai kasus medis Tujuanpenelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Peer Assisted Learning (PAL)* untuk meningkatkan kompetensi psikomotor mahasiswa.Metode; Desain penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *pre-post test design.* Sampel penelitian ini adalah total sampling yaitu semua mahasiswa tingkat 1 yang berjumlah 70 orang terbagi kedalam dua kelas yakni kelas A sebagai kelompok kontrol sejumlah 33 orang dan kelas B sebagai kelompok intervensi sejumlah 37 orang.Hasil penelitian ini adalah setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pada pre dan postesnya, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan. Berdasarkan analisis diperoleh data nilai median pretes 57 dan postes 86,5 dan terdapat perbedaan nilai kemampuan psikomotorpada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ditunjukkan dengan ρ *value 0.00.*Kesimpulan; hal ini berarti pelatihan modul pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan psikomotor sehingga dapat meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa

**Kata kunci** : *Peer Assisted Learning,* Metode Pembelajaran, Kemampuan Psikomotor

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan bangsa, dan salah satu cara mewujudkan tujuan itu adalah dengan mengadakan proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah pendidikan formal yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Perguruan Tinggi

Dalam pendidikan kedokteran dan kesehatan keterampilan klinik diberikan dalam bentuk skills lab, yaitu suatu program simulasi dimana mahasiswa pendidikan dokter diberikan materi dan berbagai cara serta tindakan terhadap berbagai kasus medis. Dalam skills lab mahasiswa dipandu oleh seorang instruktur. Instruktur dalam skills lab dapat berupa dosen maupun mahasiswa. Jika materi pembelajaran keterampilan klinik yang diberikan berasal dari mahasiswa disebut dengan peer-assisted learning (Blohm et al., 2015). Peer-assisted learning merupakan proses pembelajaran dimana siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Dalam peer-assisted learning hubungan antar teman pada umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar guru dan siswa (Satriyaningsih, 2009). Peer-assisted learning merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis active learning. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran peer-assisted learning merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya (Sibermen, 2001).

Kurikulum pendidikan saat ini mengarah pada pendekatan kompetensi. Pendekatan ini dilakukan bukan karena lulusan terdahulu yang tidak kompeten, melainkan seiring dengan besarnya kompetisi di era global. Mahasiswa keperawatan dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, *attitude,* juga keterampilan klinik di berbagai bidang (Mulder, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di Akper “YKY” Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2018 penulis melakukan studi dokumen dari 3 tahun ke belakang, didapatkan data bahwa hasil evaluasi perasat tindakan keperawatan pada mata kuliah Keperawatan Dasar memperoleh rerata nilai pada rentang tidak kompeten, cukup kompeten dan kompeten dengan prosentase secara berurutan adalah 40%, 30% dan 30%. Dari wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Keperawatan Dasar dan mata kuliah yang lain didapatkan kesimpulan bahwa prosentase kompetensi hasil evaluasi perasat tindakan tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu yang tidak mencukupi untuk mahsiswa simulasi satu per satu di hadapan dosen sehingga masih banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan kesempatan yang sama, selain dari waktu yang kurang, jumlah dosen yang mendampingi juga dapat menjadi penyebab mahasiswa masih kurang kompeten. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dosen telah berusaha memancing dari segi kognitif mahasiswa dengan memberikan pernyataan-pernyataan yang mengarahkan mahasiswa untuk mencari pemecahan masalah dari pokok bahasan yang sedang di presentasikan, tetapi usaha tersebut masih belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dari pemaparan permasalahan di atas, peneliti berpikir bahwa perlu adanya satu metode pembelajaran pada institusi pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa. Salah satu metode pembelajaran yang peneliti terapkan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran baru yang berpusat ke mahasiswa, yakni *Peer Assisted Learning* (PAL).

Bertitik tolak dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *peer assisted learning* untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada aspek psikomotor.

**TUJUAN**

Menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Peer Assisted Learning (PAL)* untuk meningkatkan kompetensi psikomotor mahasiswa di Akper YKY Yogyakarta.

**METODE**

Desain penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan *pre-post test design.* Sampel penelitian ini adalah total sampling yaitu semua mahasiswa tingkat 1 yang berjumlah 70 orang terbagi kedalam dua kelas yakni kelas A sebagai kelompok kontrol sejumlah 33 orang dan kelas B sebagai kelompok intervensi sejumlah 37 orang

**HASIL**

**Uji perbedaan kemampuan psikomotor sebelum dan sesudah intervensi**

Perbandingan nilai median psikomotor akan diukur dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test.* Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengenai psikomotor pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat intervensi dapat dilihat pada table berikut

**Tabel.1. Uji perbedaan kemampuan psikomotor sebelum dan sesudah intervensi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | N | Variabel | Median | Mean Range | SD | P |
| Intervensi | 29 | Pre-tes psikomotor | 57.5 | 33 | 11 | 0.000 |
|  | Pos-tes psikomotor | 86.5 |
| Kontrol | 35 | Pre-tes psikomotor | 57.5 | 16 | 14 |
|  | Pos-tes psikomotor | 71 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kelompok | Mean | SD | P |
| Psikomotor | Pretes – postes Intervensi | 33.07 | 11.029 | 0.00 |
| Pretes – postes Kontrol | 16.71 | 14.327 |

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 pada variabel sikap hormat kelompok intervensi, setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan dari nilai median 57,5 meningkat menjadi 86,5. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan ditunjukkan dari nilai median 57.5 tetap menjadi 71.

**Tabel.2. Perbedaan kemampuan psikomotor Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi**

Perbedaan kemampuan psikomotor Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 pada uji *mann witney* terdapat perbedaan nilai kemampuan psikomotor pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ditunjukkan dengan ρ *value 0.00.* Hal ini berarti dengan diberikannya intervensi metode PAL dapat meningkatkan nilai kemampuan psikomotor **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa median pada variabel kemampuan psikomotor sebelum dan sesudah intervensi padakelompok intervensi mengalami kenaikan secara signifikan dan pada kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Paal Assisted Learning* (PAL) dapat meningkatkan kemampuan psikomotor mahasiswa, hal ini disebabkan karena di dalam pembelajaran dengan teman sebaya terdapat interaksi yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran dengan dosen, yakni mahasiswa dapat mengeksplore rasa ingin tahunya secara bebas tanpa ada beban tersendiri dibanding jika berinteraksi dengan dosen. Sesuai yang dikemukakan oleh Vygotsky menetapkan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam pengembangan kognisi (Vygotsky, 1986). Dukungan belajar dari rekan-rekan di "komunitas praktek", sebagai akibatnya, memberikan kesempatan bagi praktisi pemula untuk merenungkan proposisi pengetahuan (fakta dan konsep), pengetahuan kerajinan profesional (belajar dari pengalaman, keterampilan), dan pengetahuan pribadi ( frame yang unik acuan dan self) (Donaghy, Carey & Beeman, 1998 dalam Dahlan bin Ibrahim, 2011).

Pengaruh penerapan metode *Paal Assisted Learning* (PAL) terhadap Kemampuan Psikomotor antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rata-rata dan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat metode *Paal Assisted Learning* (PAL) dalam meningkatkan kemampuan psikomotorpada mahasiswa Akper YKY Yogyakarta. Perbedaan hasil analisis antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok intervensi dan kelompok kontrol memberikan respon yang berbeda berdasarkan ada atau tidaknya perlakuan berupa penerapan metode *Paal Assisted Learning* (PAL).

Jenis cooperative learning seperti peer assited learning baik untuk mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang membutuhkan panduan ketangkasan, pengetahuan dan penalaran klinis (Ashgar 2010, Ladyshewsky, 2000 dalam Tice, 2014). Melibatkan semua rekan dalam belajar dan para ahli (kecuali guru) yang bekerja sama untuk belajar dan meningkatkan keterampilan melalui observasi, evaluasi dan umpan balik (Himes & Rivert, 2012 dalam Tice, 2014). Wentzel (1999) dan rekan-rekannya telah menemukan bahwa hubungan sosial siswa dengan teman sebaya sangat penting dalam mempengaruhi motivasi siswa dan keberhasilan akademis. Ketika pengaruh sosial memberikan siswa dengan makna yang konsisten tentang pentingnya keberhasilan akademis, siswa lebih mungkin untuk menginternalisasi nilai-nilai ini dan mengejar tujuan akademik yang positif. Sebaliknya, nilai-nilai yang sering kongruen dan tuntutan ditempatkan pada siswa di seluruh pengaturan sebaya dan sekolah, dapat berkontribusi untuk tidak sejalan dengan sekolah (dalam Rohrbeck, 2003).

**KESIMPULAN**

1. Pada variabel psikomotor kelompok intervensi, setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pada pre dan postesnya, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada peningkatan. Berdasarkan analisis diperoleh data nilai median pretes 57 dan postes 86,5, hal ini berarti pelatihan modul pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan psikomotor
2. Penerapan metode *Peers Assisted Learning* (PAL) berpengaruh positif meningkatkan kemampuan psikomotorpada mahasiswa. terdapat perbedaan nilai kemampuan psikomotorpada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ditunjukkan dengan ρ *value 0.00*. Hal ini berarti dengan diberikannya intervensi berupa Penerapan metode *Peers Assisted Learning* (PAL) dapat meningkatkan kemampuan psikomotor. Sehingga Penerapan metode *Peers Assisted Learning* (PAL) berpengaruh positif meningkatkan kemampuan psikomotor.*.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, L.H. (2014). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Ingris dalam Mata Kuliah Pengantar Pendidikan. *Jurnal Ilmiah “Widya Pustaka Pendidikan”. 237-247*

Anggorowati, N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunikasi, 3 (1), 103-120).*

Ary, D, Jacobs, L.C., Sorensen, C K, & Walker, D A (2014). *Introduction to Research in Education Edition 9.* USA. Wadsworth

Benjamin, L. (2012). In A r. PAL., *National HE STEM Program Project-Peer Assisted Learning : in and Beyond the Classroom.* UK. University of Bath.

Brown, G., & Atkins, M. (2012). *Effective Teaching in Higher Education,* London *:*Taylor and Francis e-Library.

Claramita, M., & Widyandana. (2007). *Skills Lab.* Yogyakarta, FK UGM.